



## **Pengaruh Cash Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada PT Pertamina (Persero) Periode 2013 – 2023**

**Tiana Septiyani**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

**Ryan Elfahmi**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan  
[tiaraseptiyani34@gmail.com](mailto:tiaraseptiyani34@gmail.com), [dosen01363@unpam.ac.id](mailto:dosen01363@unpam.ac.id)

**Abstrak.** The purpose of this study is to determine the effect of Cash Ratio and Debt to Asset Ratio on Gross Profit Margin at PT Pertamina (Persero) both partially and simultaneously. The method used is a quantitative method. The sample used is the Financial Report of PT Pertamina (Persero) for 11 years that has been made into panel data. Data analysis uses classical assumption tests, regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis and hypothesis testing. The results of this study are that Cash Ratio does not have a significant effect on Gross Profit Margin with a hypothesis test obtained a significant value of  $0.756 > 0.05$ , Debt to Asset Ratio has a partial effect on Gross Profit Margin with a hypothesis test obtained a significant value of  $0.014 < 0.05$ . Cash Ratio and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Gross Profit Margin with a significant value of  $0.010 < 0.05$  and are supported by the results of the determination coefficient of 68.3% while the rest is influenced by other factors.

**Keywords:** *Cash Ratio;Debt to Asset Ratio;Gross Profit Margin.*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin* pada PT Pertamina (Persero) baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) selama 11 tahun yang sudah dibuat data panel. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan uji hipotesis diperoleh nilai Signifikan  $0,756 > 0,05$ , *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* dengan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  dan didukung dengan hasil koefisien determinasi sebesar 68,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci:** *Cash Ratio;Debt to Asset Ratio;Gross Profit Margin*

### **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini, persaingan usaha terus meningkat diberbagai sektor jasa dan keuangan. Persaingan usaha ini memotivasi Perusahaan untuk beroperasi lebih baik dari sebelumnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perekonomian di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup mengagumkan. Bukti dari pertumbuhan dan perkembangan itu adalah munculnya berbagai perusahaan besar dengan bermacam-macam bidang baik yang dikelola oleh swasta, pemerintah, maupun negara. Tidak semata-mata perusahaan besar dapat tumbuh dan berkembang dengan mudah. Perusahaan yang baru berdiri dengan perusahaan yang telah lama berdiri saling menunjukkan eksistensinya untuk menjadi yang terbaik. Didalam pertumbuhan ekonomi yang pesat, yang diiringi dengan semakin banyaknya perusahaan tak akan lepas dari resiko dan persaingan yang

tentunya semakin ketat. Kondisi internal perusahaan yang buruk dan dinilai tidak sehat, dapat mempengaruhi tidak efektifnya perusahaan dalam menjalankan segala macam aktivitasnya. Keadaan tersebut secara langsung menuntut perusahaan agar berlomba-lomba mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Pada umumnya sebuah perusahaan memiliki tujuan yaitu mencapai profit yang maksimal dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan yang bersangkutan.

Selama ini dikenal bermacam-macam sumber energi yang sering dipakai, tetapi dari sekian banyak sumber energi hanya minyak bumi yang paling banyak pemakaiannya untuk berbagai keperluan. Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam yang sangat strategis, karena menyangkut hajat hidup masyarakat luas. Bila kita melihat hubungan antara minyak dan gas bumi sepertinya sulit untuk dipisahkan. Hal ini dikarenakan minyak dan gas bumi biasanya berasal dari satu tempat yang sama, di mana proses pencarian dan perlakuan selanjutnya atas minyak dan gas bumi biasanya tidak jauh berbeda.

PT. Pertamina dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang minyak bumi dan gas. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Desember 1957, perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan memiliki 7 kilang minyak dengan kapasitas total 1.051,7 MBSD, pabrik petrokimia dengan kapasitas total 1.507.950 ton per tahun dan pabrik LPG dengan kapasitas total 102,3 juta ton per tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2001, Pertamina tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan bisnis di bidang produksi dan pendistribusian BBM di dalam negeri atau *Public Service Obligation (PSO)*.

Dalam menjalankan operasional PT. Pertamina (Persero) mengharapkan tingkat penghasilan penjualan yang besar. Maka perusahaan mengukur tingkat profit dengan *Gross Profit Margin (GPM)*. Menurut Lyn. Kasmir (2016) , *Gross Profit Margin* digunakan untuk untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. *Gross Profit Margin* ini merupakan indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya.

Perusahaan juga harus mengetahui naik turunnya profit bisa ditentukan oleh besarnya kas yang dimiliki. Dengan itu perusahaan membuat laporan keuangan kas. Menurut Hery (2016:156) , *Cash Ratio* digunakan untuk menghitung besarnya uang kas yang ada dan digunakan sebagai pembayaran hutang jangka pendek. Rasio ini berguna sebagai acuan mengukur potensi emiten melunasi utang lancar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan likuiditas yang semakin tinggi.

Untuk menilai seberapa besar dan sejauh mana perusahaan menggunakan hutangnya adalah dengan menggunakan rasio hutang *Debt To Asset Ratio (DAR)*. (Utami, 2020) *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya bahwa beberapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Apabila rasionya tinggi maka menunjukkan jika pendanaan dengan hutang semakin banyak, hal ini menyebabkan perusahaannya akan sulit untuk

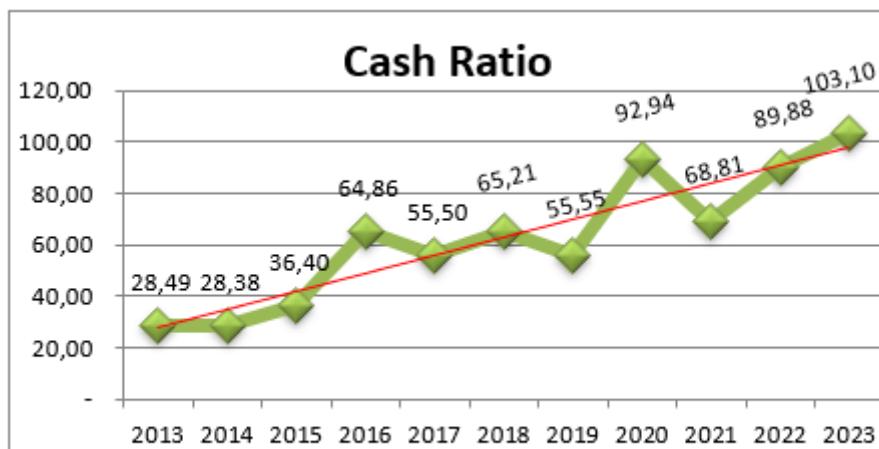
memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio nya rendah maka semakin kecil perusahaan dibayai oleh hutang.

Dalam hal ini, modal merupakan pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk meningkatkan modal perusahaan salah satu caranya dengan melakukan *go public*

**Tabel 1. 1  
Data Keuangan Cash Ratio, DAR, dan GPM**

Tahun	Cash Ratio (%)	DAR (%)	GPM (%)
2013	28.49	64.96	9.84
2014	28.38	64.16	9.61
2015	36.40	57.22	13.87
2016	64.86	53.26	23.41
2017	55.50	53.48	17.49
2018	65.21	54.25	15.91
2019	55.55	53.46	14.80
2020	92.94	54.80	16.77
2021	68.81	57.30	13.84
2022	89.88	57.62	15.92
2023	103.10	54.54	16.40

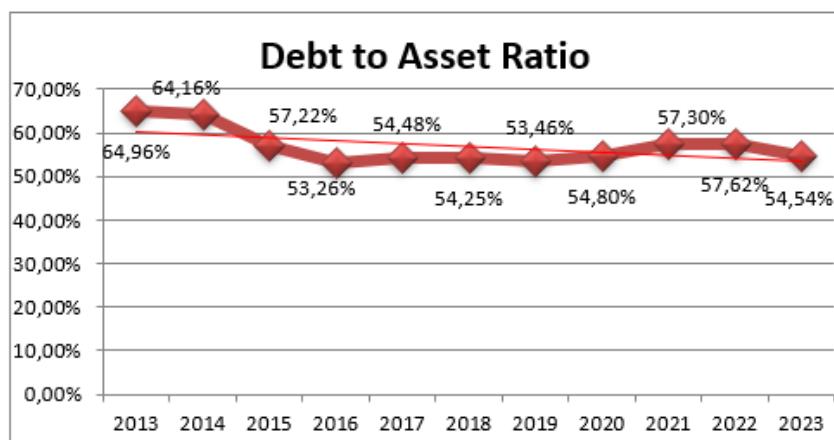
Sumber: PT.Pertamina (Persero), data telah diolah periode 2013 – 2023



**Grafik 1. 1 Cash Ratio PT Pertamina (Persero)**

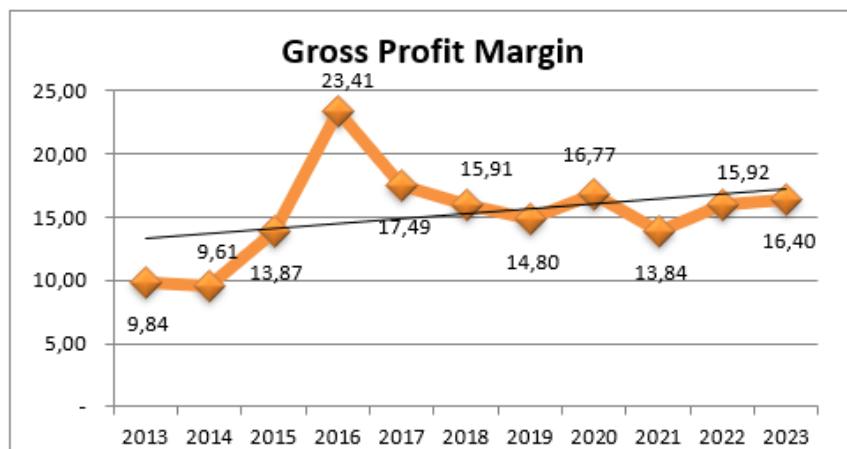
Berdasarkan hasil perhitungan tabel dan grafik diatas menunjukan bahwa nilai *Cash Ratio* dalam 11 tahun terakhir (tahun 2013 – 2023). *Cash Ratio* idealnya naik, namun di tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 55,50%, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 55,55% , dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 68,81%

**Pengaruh Cash Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Gross Profit Margin (GPM)  
Pada PT Pertamina (Persero) Periode 2013 – 2023**



**Grafik 1. 2 Debt to Asset Ratio (DAR) PT Pertamina (Persero)**

Berdasarkan data perhitungan di atas *Debt to Asset Ratio (DAR)* idealnya adalah turun, namun di tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 54.48%, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 57.30%, dan di tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 57.62%



**Grafik 1. 3 Gross Profit Margin (GPM) PT Pertamina (Persero)**

Sedangkan hasil perhitungan dari *Gross Profit Margin (GPM)* idealnya adalah naik. Namun di tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 17,49%, di tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 14,80%, dan di tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 13,84%

**Tabel 1. 2**  
**Laporan Keuangan Cash Ratio, DAR, dan GPM**

Tahun	Cash Ratio (%)	Ket	DAR (%)	Ket	GPM (%)	Ket
2013	28.49		64.96		9.84	
2014	28.38	T	64.16	T	9.61	T
2015	36.40	N	57.22	T	13.87	N
2016	64.86	N	53.26	T	23.41	N
2017	55.50	T	53.48	N	17.49	T
2018	65.21	N	54.25	N	15.91	T
2019	55.55	T	53.46	T	14.80	T
2020	92.94	N	54.80	N	16.77	N
2021	68.81	T	57.30	N	13.84	T
2022	89.88	N	57.62	N	15.92	N
2023	103.10	N	54.54	T	16.40	N

Sumber: PT.Pertamina (Persero), data telah diolah periode 2013 – 2023

Berdasarkan hasil tabel perhitungan diatas dalam 11 tahun terakhir (2013 - 2023) dari tahun ke tahun. yang dimana idealnya jika *Cash Ratio* naik maka harusnya *Gross Profit Margin (GPM)* naik. Namun di tahun 2018 *Cash Ratio* mengalami peningkatan menjadi 65,21%, tetapi *Gross Profit Margin* mengalami penuruan menjadi 15,91%.

Begini pula jika *Debt to Asset Ratio (DAR)* turun maka harusnya *Gross Profit Margin (GPM)* naik. Namun, di tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan menjadi 64,16%, tetapi *Gross Profit Margin* juga mengalami penurunan menjadi 9.61%. sedangkan di tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 53.46%, dan *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan menjadi 14.80%. lalu ditahun 2020 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan menjadi 54.80% dan *Gross Profit Margin* juga mengalami peningkatan menjadi 16.77%. dan di tahun 2022 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan menjadi 57.62%, *Gross Profit Margin* juga mengalami peningkatan menjadi 15.92%

## KAJIAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Wastam Wahyu Hidayat (2018:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu 10 perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan

### Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu aktivitas menganalisa dan berpikir secara sistematis dalam rangka menentukan hubungan, trend, dan kecenderungan antar pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat diketahui dan dipahami secara mudah serta sederhana berkaitan dengan kesehatan keuangan, kinerja dan perkembangan suatu perusahaan (Rambu Ana & Ga, 2021; W. Utami & Nugroho, 2019). Menurut Muh. Akbar (2021:3) Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan didalam analisis laporan

keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses analisa.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah (Hery, 2018:139). Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca

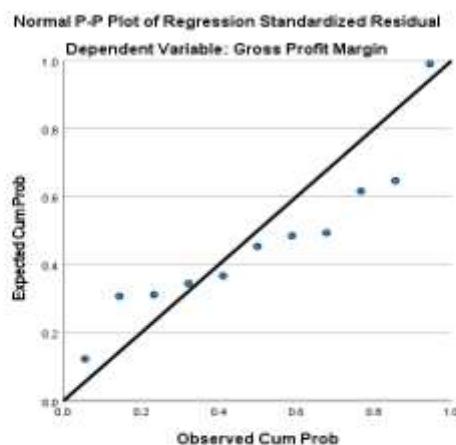
### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang datanya menggunakan angka-angka dan analisinya menggunakan statisika.

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model matematik seperti analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi, serta uji hipotesa atau disebut dengan uji t

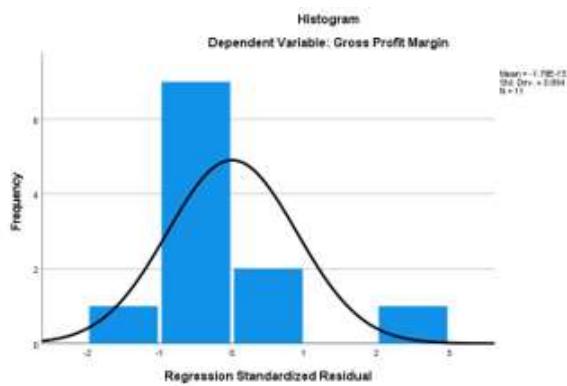
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**



*Sumber: Output SPSS 27*

**Gambar 4. 2  
Hasil Uji Normalitas Probability Plot**



Sumber : output SPSS 27

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**

Hasil uji histogram membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram dinyatakan normal

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	4.458	14.349		.795	.005		
Cash Ratio	.012	.037	.080	3.22	.756	.638	1.568
Debt to Asset Ratio	.703	.226	.776	3.114	.014	.638	1.568

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Sumber : Output SPSS 27

Seperti yang ditunjukkan dari table 4.6 model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas hal ini dikarenakan Nilai VIF yang dihasilkan adalah 1,568 atau dibawah 10 ( $1.568 < 10$ ). Nilai Tolerance yang dihasilkan adalah 0,638 atau dibawah 1 ( $0,638 < 1$ )

## **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. 8  
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.827 <sup>a</sup>	.683	.604	2.365	2.068

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2,068 nilai tersebut di atas +2 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi negatif

## **Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi normal juga dapat dilakukan dengan melihat model regresi antara variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser sebagai berikut

**Tabel 4. 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	15.190	9.631		.577 153
Cash Ratio	-.018	.025	-.286	.731 486
Debt to Asset Ratio	-.224	.151	-.580	1.481 177

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output SPSS 27

Hasil pengujian pada uji heteroskedastisitas pada uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Cash Ratio (CR)* sebesar 0,486 yang berarti angka signifikansi  $0,486 > 0,05$ . Dan nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,177 yang berarti angka signifikan  $0,177 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena analisis data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

## Uji Koefisien Korelasi (r)

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi CR dan DAR terhadap GPM**

Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		Sig. F	Durbin-Watson	
		Adjusted R Square	R Square	R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.827 <sup>a</sup>	.683	.604	2.365	.683	8.629	2	8	.010	2.068

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Sumber : Output SPSS ver 27

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dihasilkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,827 atau lebih besar dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kedua variabel cukup kuat

## Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji R2 antara CR (X1) dan DAR (X2) terhadap GPM (Y)**

Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		Sig. F	Durbin-Watson	
		Adjusted R Square	R Square	R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.827 <sup>a</sup>	.683	.604	2.365	.683	8.629	2	8	.010	2.068

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.12 dihasilkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,683 maka dapat kita simpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Cash Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) berkontribusi terhadap *Gross Profit Margin* (Y) sebesar 68,3% sedangkan untuk 31,7% adalah kontribusi variabel – variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

## Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	96.540	2	48.270	8.629	.010 <sup>b</sup>
Residual	44.752	8	5.594		
Total	141.292	10			

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Cash Ratio

Sumber : Output SPSS 26

Nilai F tabel dapat dari tabel distribusi F diperoleh nilai df 1 = 2 dan df 2 = 8 sehingga nilai F tabel 4,256. Berdasarkan hasil uji simultan diatas diperoleh nilai Fhitung 8.629 > F tabel 4,256 dan nilai signifikan 0,010 < 0,05. Artinya Ha diterima. Sehingga dapat

disimpulkan secara bersama-sama variable CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap GPM pada PT Pertamina (Persero) Periode 2013 – 2023

### **Analisis Regresi Linier**

**Tabel 4. 13  
Hasil Uji Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	54.458	14.349		3.795	.005
Cash Ratio	.012	.037	.080	.322	.756
Debt to Asset Ratio	-.703	.226	-.776	-3.114	.014

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Sumber : Output SPSS 27

1. Nilai *constant* sebesar 54,458 diartikan jika variabel CR dan DAR bernilai nol maka GPM hanya bernilai sebesar 54,458
2. Nilai CR 0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada CR, akan meningkatkan GPM sebesar 0,012, dengan asumsi variable lain konstan
3. Nilai DAR -0,703 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada DAR akan menurunkan GPM sebesar 0,703, dengan asumsi variable lain konstan

### **Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4. 14  
Hasil Uji Parsial (T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	54.458	14.349		3.795	.005
Cash Ratio	.012	.037	.080	.322	.756
Debt to Asset Ratio	-.703	.226	-.776	-3.114	.014

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Sumber : Output SPSS 27

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin (GPM)* Diperoleh nilai thitung  $0,332 < t$  tabel  $2,262$  dan nilai signifikan  $0,756 > 0,05$ . Artinya H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *Cash Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *Gross Profit Margin (GPM)*. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Gross Profit Margin (GPM)* Diperoleh nilai thitung  $3,114 > t$  tabel  $2,306$  dan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . Artinya H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin (GPM)*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap variabel bebas yaitu *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta variabel terikat yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT Pertamina (Persero) periode 2013-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT Pertamina (Persero) periode 2013-2023. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0,756 > 0,05$ .
2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT Pertamina (Persero) Periode 2013-2023. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Aditikus, C. E., Manopo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Universitas Sam Ratulangi*, 153-154.
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2016). Pengaruh Current Ration dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 59.
- Irfani, MBA, D. A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, A., & Sukmawati, M. (2019). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Gross Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7-9.
- Marsella, M., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Gudang Garam, Tbk. Periode 2010 - 2019. *Jurnal Sekuritas*, 145-158.
- Narimawati, U., Ganar, Y. B., Afandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Gross Profit Margin pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, V, 1142.
- Naufalia, Q., & Nurhadi, A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT UNILEVER INDONESIA TBK Periode 2018-2023. *Journal of Economic Academic*, 1, 205-213.
- Nursidin, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan pada PT Angkasa Pura 2. *Jurnal Bisnis Net*, 56-79.
- Octovian, R., Mardiatyi, D., & Winarsa, H. (2024). The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin at PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 322-331.
- Permatasari, D. (2005). Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan. *Jurnal Tadulako*, 2217-2222.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., et al. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Putri, R. A., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2023). Journal of Economic, Business And Accounting. *Pengaruh Cash Ratio, Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Peringkat Obligasi*, 1380.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (Vol. VIII). Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Satria, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Gross Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 177-178.

**Buku:**

- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Social*. Surabaya: Media Sahabat Surabaya.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta